

Bahasa Arab

Berbasis Kearifan Lokal



Fadlan Masykura Setiadi
Syaipuddin Ritonga
Zulpina

Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal

Fadlan Masykura Setiadi
Syaipuddin Ritonga
Zulpina



Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal

Copyright © PT Penamuda Media, 2026

Penulis:

Fadlan Masykura Setiadi
Syaipuddin Ritonga
Zulpina

ISBN: 978-634-7431-88-2

Penyunting dan Penata Letak:

Tim PT Penamuda Media

Desain Sampul:

Tim PT Penamuda Media

Penerbit:

PT Penamuda Media

Redaksi:

Casa Sidoarum RT03 Ngentak, Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta

Web: www.penamudamedia.com

E-mail: penamudamedia@gmail.com

Instagram: @penamudamedia

WhatsApp: +6285700592256

Cetakan Pertama, Januari 2026

xiv + 106 halaman; 15 x 23 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis

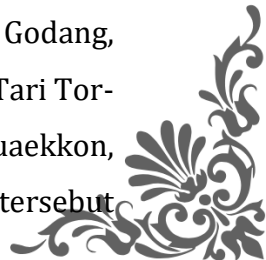


Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku ajar “Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal” ini dengan baik. Buku ajar ini hadir sebagai upaya konkret dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan nilai-nilai budaya lokal yang kaya akan makna, simbol, dan filosofi hidup masyarakatnya.

Penyusunan buku ini dilatarbelakangi oleh kesadaran bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya berorientasi pada penguasaan struktur dan kaidah gramatikal, tetapi juga harus menyentuh aspek sosial dan budaya masyarakat pengguna bahasa. Integrasi budaya lokal ke dalam proses pembelajaran diharapkan mampu memperkuat identitas kebangsaan, menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya daerah, serta menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih kontekstual, hidup, dan bermakna bagi mahasiswa.

Kearifan lokal yang diangkat dalam buku ini mencakup berbagai tradisi dan simbol budaya yang masih lestari hingga kini, antara lain seperti Ulos Mandailing, Bagas Godang, Lubuk Larangan, Mangupa, Marsialapari, Marpokat, Tari Tor-Tor (Manortor), Mangalame, Gordang Sambilan, Patuaekkon, dan Naposo Nauli Bulung. Setiap unsur budaya tersebut



mengandung nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan konteks dalam pembelajaran bahasa Arab, baik melalui kosa kata, percakapan, teks bacaan, maupun analisis makna budaya.

Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya, serta menjadi bagian dari upaya pelestarian kearifan lokal di tengah arus globalisasi dan modernisasi.

Akhirnya, penulis berharap agar kehadiran buku ini dapat memperkaya khazanah literasi akademik, memperluas wawasan kebahasaan, dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal, sehingga mahasiswa tidak hanya mahir berbahasa Arab, tetapi juga memiliki kesadaran budaya dan identitas yang kuat sebagai bagian dari masyarakat Mandailing dan bangsa Indonesia.

Sumatera, Januari 2026

Team Penulis

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
KOMPONEN BUKU AJAR	viii
MARPOKAT	1
PATUAEKKON	9
ULOS.....	17
MANGUPA	26
LUBUK LARANGAN.....	35
BAGAS GODANG.....	42
GORDANG SAMBILAN	50
MANGALAME	57
NAPOSO NAULI BULUNG	65
MARSIALAPARI.....	72
MARSANJI.....	80
MANORTOR.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	96
DAFTAR KOSA-KATA.....	97
TENTANG PENULIS	103
TENTANG PENULIS	104
TENTANG PENULIS	105



Komponen Buku Ajar

Buku Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Budaya Mandailing ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran bahasa Arab dan realitas budaya yang ada di sekitar mahasiswa. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal dalam buku ajar, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menjadi lebih relevan tetapi juga membantu mahasiswa untuk memahami bagaimana bahasa tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks yang mereka kenal. Ini penting untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar, karena mahasiswa akan melihat bahasa sebagai sesuatu yang hidup dan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Sebelum memulai proses belajar mengajar, dosen disarankan untuk terlebih dahulu memahami setiap komponen pembelajaran yang terdapat dalam buku ini. Penjelasan lengkap mengenai komponen tersebut adalah sebagai berikut:

Kompetensi Inti (KI):

1. Menghargai dan menginternalisasi nilai-nilai budaya Mandailing melalui pemahaman dan penggunaan bahasa Arab yang relevan dengan konteks lokal.
2. Memahami dan mengaplikasikan kosakata serta struktur bahasa Arab yang berkaitan dengan adat dan tradisi Mandailing dalam komunikasi lisan dan tulisan.
3. Mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab yang selaras dengan norma-norma budaya Mandailing, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks formal.
4. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menerjemahkan teks bahasa Arab yang berhubungan dengan budaya Mandailing, serta

menyusun argumen yang mendalam mengenai nilai-nilai lokal dalam bahasa Arab.

5. Berperilaku sesuai dengan etika dan nilai budaya Mandailing, sambil memanfaatkan bahasa Arab sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya dan keislaman.

Kompetensi Dasar (KD):

1. Menghargai dan Memahami kosa kata bahasa Arab yang berkaitan dengan adat istiadat dan kegiatan sehari-hari di masyarakat Mandailing.
2. Mampu membaca dan memahami teks bahasa Arab yang menggambarkan budaya Mandailing, termasuk teks-teks yang menjelaskan upacara adat dan filosofi sosial masyarakat Mandailing.
3. Menerjemahkan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia yang berkaitan dengan nilai-nilai dan tradisi lokal Mandailing, serta sebaliknya, menerjemahkan teks tentang budaya Mandailing ke dalam bahasa Arab.
4. Menyusun kalimat dan paragraf dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan kegiatan dan ritual budaya Mandailing atau acara-acara adat lainnya.
5. Menggunakan bahasa Arab dalam dialog yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dan budaya masyarakat Mandailing.
6. Memahami ungkapan dan peribahasa Arab yang dapat dikaitkan dengan kearifan lokal Mandailing, serta mampu menggunakan ungkapan tersebut dalam konteks yang sesuai.
7. Menulis teks naratif atau deskriptif dalam bahasa Arab tentang aspek-aspek penting dari budaya Mandailing atau filosofi hidup masyarakat Mandailing.



Indikator Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi kosa kata bahasa Arab yang berkaitan dengan kegiatan adat Mandailing.
2. Mahasiswa dapat menerjemahkan teks Arab sederhana tentang peran adat dalam kehidupan masyarakat Mandailing.
3. Mahasiswa mampu menyusun percakapan dalam bahasa Arab tentang prosesi upacara adat Mandailing dalam bahasa Arab.
4. Mahasiswa dapat memahami teks dalam bahasa Arab yang menjelaskan berbagai kearifan lokal budaya Mandailing.
5. Mahasiswa mampu membuat deskripsi dalam bahasa Arab tentang kearifan lokal budaya Mandailing.
6. Mahasiswa dapat menggunakan kalimat dalam bahasa Arab untuk menggambarkan kearifan lokal budaya Mandailing.
7. Mahasiswa dapat membuat hiwar atau dialog pendek dalam bahasa Arab tentang kearifan lokal budaya Mandailing, serta mengaitkannya dengan konsep-konsep Islam dalam bahasa Arab.

Tujuan Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu memahami dan menggunakan kosa kata bahasa Arab yang berkaitan dengan budaya dan adat Mandailing dalam percakapan sehari-hari, sehingga mampu berkomunikasi dengan mengaitkan konteks budaya lokal dalam bahasa Arab.
2. Mahasiswa dapat menerjemahkan teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tradisi dan nilai-nilai masyarakat Mandailing, sehingga memperkuat pemahaman terhadap dua budaya sekaligus (Mandailing dan Arab).
3. Mahasiswa mampu menyusun teks deskriptif atau naratif dalam bahasa Arab yang menjelaskan kearifan lokal budaya Mandailing, sehingga dapat mempraktikkan keterampilan menulis sesuai dengan konteks budaya lokal.
4. Mahasiswa mampu mengaitkan nilai-nilai budaya Mandailing dengan konsep-konsep dalam bahasa Arab yang sejalan, serta dapat mengungkapkannya secara lisan dan tulisan dalam bahasa Arab.
5. Mahasiswa dapat menggunakan bahasa Arab untuk menjelaskan kearifan lokal budaya Mandailing dalam diskusi yang menggunakan bahasa Arab, sehingga memperluas kemampuan berpikir kritis dan analitis.
6. Mahasiswa mampu membuat dialog dalam bahasa Arab tentang kehidupan sehari-hari masyarakat Mandailing, sehingga dapat menggunakan bahasa Arab dalam konteks lokal.
7. Mahasiswa dapat menulis narasi pendek dalam bahasa Arab tentang pentingnya melestarikan kearifan lokal Mandailing.



Petunjuk Penggunaan bagi Dosen:

1. Mengaitkan Materi Bahasa Arab dengan Konteks Lokal

Dosen dianjurkan untuk selalu mengaitkan materi bahasa Arab yang diajarkan dengan contoh-contoh dari budaya Mandailing. Misalnya, ketika membahas kosakata atau tata bahasa, gunakan teks atau situasi yang terkait dengan upacara adat, nilai-nilai sosial, atau kehidupan sehari-hari masyarakat Mandailing.

2. Mendorong Diskusi tentang Kearifan Lokal dalam Bahasa Arab

Dosen dapat mendorong mahasiswa untuk berdiskusi dalam bahasa Arab mengenai elemen-elemen budaya Mandailing, seperti tradisi "Marsialapari" atau "Marpokat". Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang budaya lokal.

3. Memberikan Tugas yang Menghubungkan Bahasa dan Budaya

Dosen dapat memberikan tugas-tugas seperti menerjemahkan teks tentang kearifan lokal budaya Mandailing ke dalam bahasa Arab, atau menulis esai tentang filosofi Mandailing dalam bahasa Arab, bisa menjadi cara untuk memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap kedua bahasa dan budaya tersebut.

4. Menggunakan Media Pembelajaran yang Kontekstual

Dosen disarankan untuk menggunakan media pembelajaran seperti video, gambar, atau cerita rakyat Mandailing yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Ini membantu mahasiswa memahami



bagaimana bahasa Arab dapat digunakan dalam menggambarkan budaya mereka sendiri.

5. Mengevaluasi Keterampilan Berbahasa dengan Konteks Budaya

Dalam mengevaluasi mahasiswa, dosen dapat menilai sejauh mana mereka mampu menggunakan bahasa Arab untuk menggambarkan, menganalisis, atau membandingkan budaya Mandailing dengan budaya Arab. Ini bisa dilakukan melalui presentasi lisan, diskusi, atau tugas tertulis.

Petunjuk Penggunaan bagi Mahasiswa:

1. Mengaitkan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pengalaman Pribadi

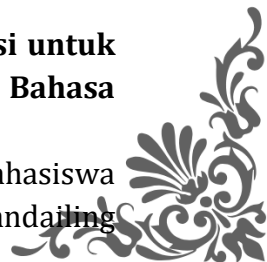
Mahasiswa disarankan untuk menggunakan buku ajar ini dengan mengaitkan materi bahasa Arab yang dipelajari dengan pengalaman hidup sehari-hari mereka di Mandailing. Misalnya, mereka bisa mencoba menggunakan kosakata bahasa Arab untuk mendeskripsikan kegiatan adat atau tradisi yang mereka kenal.

2. Mempelajari Kosakata dan Frasa Bahasa Arab yang Berkaitan dengan Budaya Mandailing

Mahasiswa harus memperhatikan kosa kata atau frasa yang diperkenalkan dalam buku ajar, yang berkaitan dengan budaya Mandailing. Hal ini bisa memudahkan mereka untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab dalam konteks lokal yang relevan.

3. Menggunakan Buku Ajar sebagai Referensi untuk Berbicara tentang Budaya Lokal dalam Bahasa Arab

Buku ajar ini bisa menjadi panduan bagi mahasiswa dalam mempelajari bagaimana budaya Mandailing



diungkapkan dalam bahasa Arab. Mahasiswa dianjurkan untuk aktif mencoba berbicara dan menulis tentang adat istiadat atau kegiatan budaya Mandailing menggunakan bahasa Arab.

4. Mengaitkan Nilai-Nilai Lokal dengan Konsep-Konsep Bahasa Arab dan Islam

Mahasiswa diharapkan dapat memahami hubungan antara nilai-nilai lokal Mandailing dengan konsep-konsep dalam bahasa Arab atau ajaran Islam. Ini bisa membantu memperluas wawasan budaya dan agama mereka.

5. Berpartisipasi Aktif dalam Diskusi dan Presentasi

Mahasiswa diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau presentasi yang terkait dengan budaya Mandailing dalam bahasa Arab. Dengan berlatih menggunakan bahasa Arab dalam konteks lokal, mereka akan lebih mudah memahami dan menguasai bahasa tersebut.

2025



الباب الأول

MARPOKAT

المفردات الجديدة

انظر واستمع



ثَقَافَة



عَرُوسٌ



اجْتَمَعَ -



حَفْلَة



وَلِيْمَة



تَعَاوَنَ

ماربوكات (Marpokat) هو مشاورة العادات أو الاجتماع التفاوضي الذي يعقده المجتمع قبل تنفيذ أي برنامج أو نشاط معين. وتُعتبر هذه الثقافة من التقاليد الأصيلة التي لا تزال تُمارَس بين أفراد مجتمع مانديلينج ناتل حتى اليوم. يمثل نشاط "ماربوكات" جانباً مهماً من أنماط التفاعل الاجتماعي، فهو وسيلة فعّالة لتجنب النزاعات والعنف من خلال الحوار والتفاهم المتبادل. عادةً ما يُقام "ماربوكات" تحضيراً لوليمة العروس أو لأي احتفال كبير آخر، حيث يجتمع الأطراف المعنيون لمناقشة وتنظيم تفاصيل المناسبة.

عندما يرغب شخص في عقد حفل أو مناسبة، يتوجّب عليه أن يعقد "ماربوكات" أولاً. وفي هذا الاجتماع تُدعى مجموعة من الأطراف ذات الصلة، ويتوقف عدد المدعوين على نوع الحدث وأهميته. على سبيل المثال، في حالة حفلة العروس، تُدعى عادةً مجموعات مثل نابوسو نولي بولونج (Naposo Nauli Bulung) وهاتوبانجان (Hatobangan) وغيرهم. تتمحور جوهر ثقافة "ماربوكات" حول عقد الاجتماعات الجماعية التي تجمع عناصر مختلفة من مجتمع مانديلينج ناتل، بهدف التفاهم والتنسيق قبل إقامة أي نشاط.

وهذا يعكس روح التعاون والاحترام المتبادل بين أفراد المجتمع، ويساعد في الحفاظ على السلم الاجتماعي والانسجام داخل المجتمع. تستمر ثقافة "ماربوكات" في لعب دور مهم في مجتمع مانديلينج ناتل، فهي ليست مجرد اجتماع تقليدي، بل هي آلية ثقافية اجتماعية أساسية لضمان نجاح المناسبات، والحفاظ على القيم الأخلاقية والتقاليد المتوارثة عبر الأجيال.



- سيّتي : السّلام عليكم يا أحمد.
- أحمد : وعليكم السّلام !
- سيّتي : كيف حالك ؟
- أحمد : الحمد لله بخير! وانتِ ؟
- سيّتي : انا بخير والحمد لله !
- أحمد : يسعدني أن أقابلك اليوم
- سيّتي : وإني مسرور
- أحمد : وكيف حال العائلة ؟
- سيّتي : هم في صحّة جيّدة، شكرًا !
- أحمد : على فكرة، من أين أنت ؟
- سيّتي : قد رجعتُ من القرية !
- أحمد : أي شيء في القرية ؟
- سيّتي : عندي حفلة ماربوكات في القرية !
- أحمد : ما "ماربوكات" ؟
- سيّتي : هو هو اجتماع يُعقد مع أشخاص آخرين أو عناصر من مجتمع مانديلينج ناتل قبل إقامة حفلة معيّنة.
- أحمد : متى يُعقد ماربوكات ؟
- سيّتي : في الغالب عند حفلة الزفاف.
- أحمد : أشكرك على هذه المعلومات !
- سيّتي : عفواً !

أنواع أسماء المعرفة

إِسْمٌ + ال	مُفْرَدِ الْمَذَكَّرِ	إِسْمُ الْإِشَارَةِ	مُفْرَدِ الْمَذَكَّرِ
المَسْجُدُ	نَظِيفٌ	هَذَا	نَظِيفٌ
	جَمِيلٌ		جَمِيلٌ
	كَبِيرٌ		كَبِيرٌ
	صَغِيرٌ		صَغِيرٌ
	وَاسِعٌ		وَاسِعٌ
إِسْمُ الْمُوصُولِ	مُفْرَدِ الْمَذَكَّرِ	إِسْمُ الضَّمِيرِ	مُفْرَدِ الْمَذَكَّرِ
الَّذِي	نَظِيفٌ	هُوَ	نَظِيفٌ
	جَمِيلٌ		جَمِيلٌ
	كَبِيرٌ		كَبِيرٌ
	صَغِيرٌ		صَغِيرٌ
	وَاسِعٌ		وَاسِعٌ
إِسْمُ الْعَالَمِ	مُفْرَدِ الْمَذَكَّرِ	الْإِضَافَةُ	مُفْرَدِ الْمَذَكَّرِ
سَيِّبَانَجُورٌ	نَظِيفٌ	بَيْتُ اللَّهِ	نَظِيفٌ
	جَمِيلٌ		جَمِيلٌ
	كَبِيرٌ		كَبِيرٌ
	صَغِيرٌ		صَغِيرٌ
	وَاسِعٌ		وَاسِعٌ

الْمُبْتَدَأُ : اسم مرفوع يأتي في أول الجملة غالبا
 الْخَبَرُ : هو الذي يكمل الجملة مع المبتدأ، و يتم معناها



التركيب: الْمُبْتَدَأُ وَالْخَبَرُ

مُبْتَدَأٌ (إسم المعرفة)	خَبَرٌ (إسم النكرة)
المَسْجِدُ	جَمِيلٌ
	مَاهِرٌ
تِلْكَ	نَظِيفَةٌ
	مُتَّسِحَةٌ
الَّذِي	جَدِيدٌ
	جَمِيلٌ
هِيَ	مَاهِرَةٌ
	جَمِيلَةٌ
فَاطِمَةُ	طَيِّبَةٌ
	مُهَذَّبَةٌ
طَالِبَةُ الْجَامِعَةِ	جَمِيلَةٌ
	مَاهِرَةٌ

التدريبات

إملا الفراغ بالكلمة المناسبة (كما هو مذكور بين القوسين)

- 1- جَمِيل (Isim Isyārah)
- 2- الْمَسْجِدُ (Na'at sifat)
- 3- بَيْتُ اللَّهِ (Sifat)
- 4- كَبِيرٌ (Isim Mauṣūl)
- 5- صَغِيرٌ (Isim Ḍamīr)

عين الصحيح (ص) والخطأ (خ) مناسباً بالنص السابق

- 1- يسمى ماربوكات أيضا بمشاورة العادات (....)
- 2- ماربوكات هو اجتماع تقليدي في مانديلينج ناتل (....)
- 3- كان ماربوكات رمزا ثقافياً لمجتمع مانديلينج ناتل (....)
- 4- ماربوكات هو أحد المظاهر الثقافية المحلية في مانديلينج (....)
- 5- يوجد احتفال ماربوكات في مانديلينج ناتل فقط (....)

اجب عن الأسئلة الآتية مناسباً بالنص؟

- 1- ما ماربوكات ؟
- 2- هل ماربوكات احد المظاهر الثقافية المحلية من مانديلينج ناتل ؟
- 3- متى يقوم مجتمع مانديلينج ناتل بماربوكات؟
- 4- من الذين يشاركون في ماربوكات ؟
- 5- ما الغرض من القيام بماربوكات ؟
- 6- هل تحب تقليد ماربوكات ؟



صل بين جملة في جدول (أ) و (ب)

رقم	جدول (أ)	جدول (ب)
1	ارجع إلى	ماربوكات
2	يقوم بـ	مسجد
3	أين	جميل
4	الذي	كبير
5	هذا	القرية
6	بيت الله	تذهب

اقرأ النصّ الآتي قراءةً متأنيةً، ثمّ أجب عن الأسئلة التالية. حاول أن تستخدم معلوماتك السابقة وتجربتك الشخصية في الإجابة

- 1- لماذا يُعتبر "ماربوكات" مهمًّا قبل إقامة حفلة الزفاف؟
 - 2- ما أوجه الشبه بين "ماربوكات" وبعض التقاليد في منطقتك؟
وضح ذلك.
 - 3- إذا كنت أحد منظّمي مهرجان ثقافي، كيف تستفيد من تجربة "ماربوكات" في تنظيم هذا الحدث؟
 - 4- ترجم الفقرة التالية إلى اللغة الإندونيسية ترجمةً مع الحفاظ على الطابع الثقافي الخاص.
- "ماربوكات هو مشاورة العادات أو الاجتماع التفاوضي الذي يعقده المجتمع قبل تنفيذ أي برنامج أو نشاط معين"

2025



الباب الثاني

PATUA EKKON

المفردات الجديدة

انظر واستمع



عَرِيْسٌ



عَرُوسٌ



عَرِيْسٌ



عَرُوسٌ



أَبٌ



أُمٌّ

في مانديلينج ناتل، هناك تقليد يسمى باتوايكون (Patuaekkon) حيث تتجول العروس والعريس حول القرية أو المنطقة المحيطة حتى يتمكن الناس من رؤية النبع أو النهر في نفس المنطقة. معنى "باتوايكون" هو اصطحاب العروس والعريس إلى مكان الربيع في المناسبات الخاصة. في طريقهما حول القرى، يوقف العروس والعريس مجموعة من الشباب الذين يعترضون طريقهما. يقوم هؤلاء الشباب بإيقاف العروس بطريقة فريدة ومميزة، مثل وضع كرسي طويل في منتصف الطريق لمنع العروس من المرور. هؤلاء الشباب ليسوا أيّ شباب عاديين، بل هم أبناء عمومة العروس نفسها، حيث إنّ آباءهم وأبأء العروس إخوة.

ما هو الهدف من هؤلاء الشباب؟ الهدف هو استجواب العريس، أو طلب الإذن منه قبل أن يأخذ أبناء عمومتهم بعيداً، وذلك تعبيراً عن المحبة والاحترام والرغبة في معرفة مدى جدية العريس. في بعض الأحيان، يكون هناك تبادل في القوافي الترددية بين الشباب والعريس. يواجه الشباب العريس بالتحديات والقوافي، ولا يسمحون له بالمرور حتى يتمكن من الرد عليهم بطريقة مناسبة وقوية. هذا التقليد يتطلب من العريس الصبر والحكمة ليكسب رضا الشباب ويكمل مسيرته مع العروس، مما يعكس روح التعاون والاحترام والتقاليد العميقة التي يتمسك بها مجتمع مانديلينج ناتل.



- فاطمة : السّلام عليكم يا حلّيمة.
- حلّيمة : وعليكم السّلام يا فاطمة!
- فاطمة : كيف حالك ؟
- حلّيمة : الحمد لله إنّّي بخير! وانتِ ؟
- فاطمة : انا بخير والحمد لله !
- حلّيمة : يسعدّني أن أقابلك اليوم
- فاطمة : وإنّني سعيدة أيضا !
- حلّيمة : وكيف حال والديك؟
- فاطمة : الحمد لله، هما في صحّة جيّدة، شكراً !
- حلّيمة : على فكرة، إلى أين تذهبين ؟
- فاطمة : ارجع إلى القرية !
- حلّيمة : ما الذي يوجد في القرية ؟
- فاطمة : أريد أن أشاهد تقليد باتوايكون !
- حلّيمة : ما هو "باتوايكون" ؟
- فاطمة : باتوايكون هو جولة يقوم بها العريس والعروس في أرجاء القرية أو القرى المجاورة، لكي يتمكّن الناس من رؤية نبع أو نهر في منطقة ماندلينج ناتل، وذلك بعد إقامة حفل الزفاف.
- حلّيمة : أشكرك على هذه المعلومات !
- فاطمة : عفواً !

التركيب: الْمُبْتَدَأُ وَالْخَبَرُ

إِسْمٌ + ال	مُفْرَدِ الْمَذَكَّرِ	إِسْمُ الْإِشَارَةِ	مُفْرَدِ الْمَذَكَّرِ
الْبَيْتُ	نَظِيفٌ	ذَلِكَ	نَظِيفٌ
	جَمِيلٌ		جَمِيلٌ
	كَبِيرٌ		كَبِيرٌ
	صَغِيرٌ		صَغِيرٌ
	وَاسِعٌ		وَاسِعٌ
إِسْمُ الْمَوْصُولِ	مُفْرَدِ الْمَذَكَّرِ	إِسْمُ الضَّمِيرِ	مُفْرَدِ الْمَذَكَّرِ
الَّذِي	نَظِيفٌ	أَنْتَ	نَظِيفٌ
	جَمِيلٌ		جَمِيلٌ
	كَبِيرٌ		كَبِيرٌ
	صَغِيرٌ		صَغِيرٌ
	وَاسِعٌ		وَاسِعٌ
إِسْمُ الْعَالَمِ	مُفْرَدِ الْمَذَكَّرِ	الإِضَافَةُ	مُفْرَدِ الْمَذَكَّرِ
إِنْدُونِيسِيَا	نَظِيفٌ	بَابُ الْمَسْجِدِ	نَظِيفٌ
	جَمِيلٌ		جَمِيلٌ
	كَبِيرٌ		كَبِيرٌ
	صَغِيرٌ		صَغِيرٌ
	وَاسِعٌ		وَاسِعٌ



التدريبات

إملاً الفَرَاغَ فِي عَمُودِ "المُبْتَدَأ" بِكَلِمَةٍ مُنَاسِبَةٍ تَتَنَاسَبُ مَعَ النُّوعِ الْمَذْكُورِ فِي عَمُودِ "أَنْوَاغِ الْمُبْتَدَأ" وَالْخَبَرِ الْمُعْطَى

خَبَرٌ	مُبْتَدَأٌ	أَنْوَاغُ الْمُبْتَدَأِ
جَمِيلٌ		إِسْمٌ + ال
نَظِيفَةٌ		إِسْمُ الْإِشَارَةِ
جَدِيدٌ		إِسْمُ الْمُؤْصُولِ
مَاهِرَةٌ		إِسْمُ الضَّمِيرِ
مُهَذَّبٌ		إِسْمُ الْعَالَمِ
جَمِيلَةٌ		الْإِضَافَةُ

عين الصحيح (ص) والخطأ (خ) مناسباً بالنص

- 1- باتوايكون يسمى أيضا من العادات التقليدية (....)
- 2- باتوايكون هو اجتماع تقليدي يُقام في منطقة مانديلينج (....)
- 3- ما كان باتوايكون من الكنوز الثقافية لمجتمع مانديلينج (....)
- 4- باتوايكون هو أحد المظاهر الثقافية المحلية من مانديلينج (....)
- 5- يوجد تقليد باتوايكون في منطقة أخرى أيضا (....)

اجب عن الأسئلة الآتية مناسباً

- 1- ما باتوايكون ؟
- 2- هل باتوايكون من المظاهر الثقافية المحليّة من ماندلينج ناتل ؟
- 3- من الذين يقومون بباتوايكون ؟
- 4- ما الغرض من القيام بباتوايكون ؟
- 5- هل يوجد تقليد باتوايكون في منطقة أخرى ؟

املأ الفراغات بالكلمات المناسبة المأخوذة من النص أو

- 1- يُقام تقليد "باتوايكون" في منطقة _____.
- 2- يوقف العروس والعريس في الطريق مجموعة من _____.
- 3- معنى كلمة "باتوايكون" هو _____ العروس والعريس إلى مكان النبع.
- 4- هؤلاء الشباب الذين يوقفون العروس هم في الحقيقة _____ العروس.
- 5- يستخدم الشباب في هذا التقليد _____ الشعرية للتحدي.



اقرأ النص جيداً، ثم أجب عن الأسئلة التالية إجابة وصفية دقيقة، مستخدماً أفكارك وتحليلك الشخصي

1- صف تقليد "باتوايكون" من حيث مجرياته وأهدافه في مجتمع مانديلينج
ناتل ؟

.....
الجواب:

2- ما الدور الذي يلعبه أبناء عمومة العروس في تقليد "باتوايكون"، وما
الرمزية التي يحملها ذلك؟

.....
الجواب:

3- كيف يُظهر تقليد "باتوايكون" مزيجاً من القيم الاجتماعية والثقافية ؟
الجواب:

.....
4- تخيل أنك العريس في هذه المناسبة، كيف ستتعامل مع التحديات التي
تواجهك من قبل الشباب؟
الجواب:

.....
5- ما العلاقة بين "باتوايكون" وتعزيز الروابط الأسرية والمجتمعية في
الثقافة المحلية ؟
الجواب:

.....

Bahasa Arab

Berbasis Kearifan Lokal

Buku Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal ini hadir sebagai inovasi dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab di lingkungan Perguruan Tinggi. Buku ini dirancang untuk membantu mahasiswa memahami bahasa Arab melalui pendekatan yang lebih kontekstual, dengan mengaitkannya pada nilai-nilai budaya dan tradisi lokal.

Dalam buku ini, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek linguistik seperti kosa kata, struktur kalimat, dan keterampilan berbahasa, tetapi juga mengintegrasikan beberapa unsur budaya seperti *Ulos Mandailing*, *Bagas Godang*, *Lubuk Larangan*, *Mangupa*, *Marsialapari*, *Marpokat*, *Manortor*, *Mangalame*, *Gordang Sambilan*, *Patuaekkon*, dan *Naposo Nauli Bulung*. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diajak untuk mempelajari bahasa Arab secara kontekstual dan aplikatif, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya lokal.

Lebih dari sekadar buku ajar, karya ini membawa misi besar untuk melestarikan dan memperkuat identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi. Dengan menjadikan bahasa Arab sebagai medium akademik dan kultural, buku ini mengajak generasi muda untuk mengapresiasi, memahami, dan menjaga warisan budayanya. Integrasi antara bahasa dan budaya diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menguasai keterampilan berbahasa Arab, tetapi juga memahami nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual yang terkandung dalam kearifan lokal.



Penamuda.com

PT Penamuda Media
Casa Sidoarum, Ngentak Godean
penamuda_media